

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan teknologi memberikan dampak positif dan negatif bagi setiap individu terutama pada golongan anak-anak hingga remaja. Menurut World Health Organization remaja adalah mereka yang berusia 10-19 tahun sedang dalam peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja yaitu bagian golongan masyarakat yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun (Amran, 2020, hal 31). Berdasarkan pernyataan tersebut, didapati bahwa dalam rentang usia tersebut anak sekolah dasar berada pada tahap remaja transisi yaitu pada usia sekitar 10-13 tahun. Dimana pada masa remaja ini menurut Santrock menjelaskan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana pada masa ini dapat menyebabkan adanya perubahan aspek dalam kehidupannya mencakup biologis, kognitif, serta sosio-emosional (Rais, 2022, hal 40).

Manusia diciptakan Allah, sesungguhnya dibekali dengan berbagai potensi, namun terkadang kemampuan tersebut pada umumnya tidak disadari, sehingga sedikit sekali yang mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Hal ini bisa dialami oleh setiap individu pada setiap masa perkembangannya, terutama pada individu yang sedang berada dalam masa transisi untuk tahapan masa perkembangannya, seperti pada masa remaja awal merupakan masa peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Hal ini berarti bahwa sesuatu yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada sesuatu yang terjadi sekarang serta akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru yaitu lingkungan yang ada di sekitarnya yang juga turut andil dalam mempengaruhi segala tingkah lakunya seperti orang-orang yang paling dekat yang merupakan bagian dari cerita hidupnya, seperti orang tua, saudara kandung, sanak saudara, para kerabat, guru atau bahkan teman sebaya dan para sahabatnya.

Persahabatan merupakan konteks yang sangat penting terutama selama masa remaja, untuk pengembangan kedua individu dalam sikap dan manifestasi

Kelompok sebaya menjadi konteks yang lebih penting bagi kaum muda daripada bagi para orang tua, terutama dalam hal pengaruh mereka pada pengambilan keputusan dalam jangka pendek (Sarwono 2017). Kualitas hubungan dalam persahabatan sangat bervariasi, dan hubungan yang bisa memacu konflik dengan teman, mungkin sangat bermasalah bagi anak-anak yang terlibat dalam perilaku antisosial dan menyimpang, termasuk kecenderungan dalam berperilaku delinkuen.

Siegel & Wesh (Intani and Ifdil 2018) menganggap bahwa keluarga, sekolah, dan teman sepermainan merupakan faktor penyebab dari perilaku kenakalan pada remaja. Banyak ahli yang percaya bahwa keluarga yang bermasalah merupakan penyebab utama dalam pembentukan masalah emosional pada anak yang dapat mengarah pada masalah sosial dalam jangka panjang. Orang tua yang mengacuhkan atau tidak memenuhi kebutuhan anak dengan baik akan meningkatkan resiko keterlibatan anak dalam perilaku sosial yang tidak dapat diterima, seperti agresi dan masalah perilaku eksternal lainnya (Hartati 2018, vol 11).

Kontrol diri atau pengendalian diri, berpendapat bahwa individu dengan kontrol diri atau pengendalian diri yang rendah, memiliki karakteristik yang stabil yang meningkatkan seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan pidana atau tindakan yang menyimpang lainnya dalam kehidupan bersosial, dengan demikian dibutuhkan penyesuaian diri individu dengan karakteristik teman yang berbeda. Respon penyesuaian diri, baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu upaya organisme untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan untuk memelihara keseimbangan yang lebih dan didukung oleh pengendalian diri yang kuat, dengan demikian penyesuaian dan kontrol diri memiliki hubungan pada perilaku individu dalam memperkuat dan pengendalian diri dari pengaruh perilaku yang tidak sesuai dengan harapan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Namun, dengan kesabaran individu bisa menghadapi masalah dalam kehidupannya. Namun, dengan kesabaran individu bisa menghadapi masalah dalam kehidupannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Insyirah (5-6):

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Yang artinya: “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk meneliti berkaitan dengan Behavioral Control siswa dalam Menghindari Perilaku Konformitas Teman Sebaya di SDN Cimalaka 1.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pergaulan teman sebaya yang mempengaruhi perilaku siswa.
2. Perilaku konformitas teman sebaya pada siswa.
3. Perilaku *Behavioral Control* siswa di lingkungan sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Behavioral Control siswa di lingkungan sekolah SDN Cimalaka 1.
2. Perilaku konformitas teman sebaya seperti mempengaruhi, mengancam, dan berkata kasar
3. Teman sebaya dalam penelitian ini dibatasi di lingkungan sekolah bukan lingkungan sosial.
4. Penelitian ini dilakukan di SDN Cimalaka 1 di kelas IV dengan siswa yang berjumlah 33 orang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sikap behavioral control siswa kelas IV di SDN Cimalaka 1?
2. Bagaimana perilaku konformitas teman sebaya siswa kelas IV di SDN Cimalaka 1?
3. Seberapa pengaruh Behavioral Control siswa kelas IV dalam menghindari perilaku konformitas di SDN Cimalaka 1?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sikap *Behavioral Control* siswa kelas IV di SDN Cimalaka 1.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku konformitas teman sebaya bagisiswa kelas IV di SDN Cimalaka 1.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh behavioral control siswa kelas IV dalam menghindari prilaku konformitas teman sebaya di SDN Cimalaka 1.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sertakeilmuan serta bisa dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang akan mengkaji kontrol diri siswa dalam menghindari perilaku konformitas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran mengenai *Behavioral Control* siswa dalam menghindari perilaku konformitas teman sebaya.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guruserita sebagai bahan intropeksi terkait *Behavioral Control* siswa dalam menghindari perilaku konformitas teman sebaya yang dialami oleh siswa.

- c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan terkait Behavioral Control Siswa Dalam Menghindari Perilaku Konformitas temansebaya di SDN Cimalaka1